P-ISSN 2656-4262 | E-ISSN 2807-6109
JURNAL ILMIAH NIZAMIA
Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama
Volume 04, No. 2, April 2022

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR TENTANG BIOTEKNOLOGI MELALUI MODEL *LEARNING CYCLE* DI KELAS IX MTS NEGERI 5 JOMBANG TAHUN PELAJARAN 2018-2019

INCREASING LEARNING ACHIEVEMENT ABOUT BIOTECHNOLOGY THROUGH THE LEARNING CYCLE MODEL IN CLASS IX MTS NEGERI 5 JOMBANG 2018-2019 ACADEMIC YEAR

M. Hasanul Bisri W.
MTsN 5 Jombang
Jl. Pendidikan No.44, Keboan Ngusikan, Jombang

Diterima : 19 Februari 2022
Direvisi : 29 Maret 2022
Disetujui : 30 Maret 2022

ABSTRACT

The high quality of learning and student achievement caused by the low involvement of students in learning and low motivation to learn, it is necessary to have a class reform in order to create effective learning conditions. One of them is through changes in the application of the learning model. Therefore, the author tries to solve this problem by applying the learning cycle model. With the application of the Learning cycle model, teachers can encourage direct active activities of students in the learning process and the learning process will be more meaningful and make the schemas in students into functional knowledge which can be organized by students at any time to solve the problems they face so that it will have a positive impact on the learning process. improvement and improvement of the quality and achievement of student learning in science learning. The formulation of the problem is whether through the application of the Learning cycle model can improve learning achievement about Biotechnology in Class IX-C students in the even semester of the 2018/2019 academic year at MTsN 5 Jombnag Jombang? This study aims to improve learning achievement about Biotechnology in Class IX-C students in the even semester of the 2018/2019 academic year at MTsN 5 Jombnag Jombang through the application of the Learning cycle learning model. This research was designed in 2 (two) cycles with 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. Then the research subjects were students of class IX-C even semester 2018/2019 academic year MTsN 5 Jombnag Jombang, totaling 28 students. In an effort to collect data, several data collection instruments were used, including tests, observation sheets, questionnaires and notes of important events. Then to process and analyze the data used descriptive quantitative statistical data analysis techniques. From the results of data processing and analysis from cycles I and II, it can be concluded that through the application of the Learning cycle learning model in the learning process, it turns out that learning achievement about Biotechnology in Class IX-C students in the even semester of the 2018/2019 academic year at MTsN 5 Jombnag Jombang can increase optimally.

Keyword: Cooperative Learning, Learning Cycle Techniques, Learning Achievement

ABSTRAKSI

Rendahnya kualitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa yang disebabkan oleh rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran rendah dan motivasi belajarnya pun rendah maka diperlukan adanya *classreform* agar dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif. Salah satunya yaitu melalui perubahan dalam penerapan model pembelajaran. Oleh karena itu penulis mencoba memecahkan

permasalahan ini dengan menerapkan model,pembelajaran Learning cycle. Dengan penerapan Model Learning cycle, guru dapat mendorong aktivitas aktif langsung siswa dalam proses pembelajaran dan proses pembelajaran akan lebih bermakna serta menjadikan skema dalam diri siswa menjadi pengetahuan fungsional yang setiap saat dapat diorganisasi oleh siswa untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya sehingga akan berdampak positif terhadap perbaikan dan peningkatan kualitas dan prestasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA. Rumusan masalahnya apakah melalui penerapan model Learning cycle dapat meningkatkan prestasi belajar tentang Bioteknologi pada siswa Kelas IX-C semester genap tahun pelajaran 2018/2019 MTsN 5 Jombnag Jombang ? Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar tentang Bioteknologi pada siswa Kelas IX-C semester genap tahun pelajaran 2018/2019 MTsN 5 Jombnag Jombang melalui penerapan model pembelajaran Learning cycle. Penelitian ini dirancang dalam 2 (dua) siklus dengan 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan tahap refleksi. Kemudian subjek penelitiannya adalah siswa kelas IX-C semester genap tahun pelajaran 2018/2019 MTsN 5 Jombnag Jombang yang berjumlah 28 siswa. Dalam upaya mengumpulkan data digunakan beberapa instrumen pengumpulan data antara lain tes, lembar pengamatan, angket dan catatan-catatan kejadian penting. Kemudian untuk mengolah dan menganalisis data digunakan teknik analisis data statistik deskriptif kuantitatif. Dari hasil pengolahan dan analisis data dari siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran Learning cycle dalam proses pembelajaran ternyata prestasi belajar tentang Bioteknologi pada siswa Kelas IX-C semester genap tahun pelajaran 2018/2019 MTsN 5 Jombnag Jombang dapat meningkat secara optimal.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif, Teknik *Learning Cycle*, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif. Dengan proses pembelajaran yang efektif, maka akan mendorong peserta didik untuk ikut aktif secara langsung dalam pembelajaran. Dengan demikian kompetensi-kompetensi dasar yang dicanangkan dalam kurikulum tentu akan dikuasai dan dimiliki oleh peserta didik, sehingga lambat laun tujuan pendidikan yang tertuang dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan UUD Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, cakap, kreatif, unggul dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (2003:8).

Demikian juga pembelajaran IPA, dilaksanakan secara efektif agar kompetensi-kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum dapat dikuasai oleh peserta didik. Mata pelajaran IPA yang diberikan pada jenjang MTs terutama kelas IX semester genap orientasinya lebih menekankan pada materi kelangsungan hidup makhluk hidup, pewarisan sifat, dan bioteknologi .

Materi-materi yang diberikan ini tentu bertujuan agar siswa memiliki kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum terutama kelas IX semester genap, salah satunya agar siswa dapat Mendeskripsikan penerapan

bioteknologi dalam mendukung kelangsungan hidup manusia melalui produksi pangan.

Akan tetapi kenyataan yang penulis hadapi dalam proses pembelajaran di kelas IX-C MTsN 5 Jombnag Jombang, tidak sesuai dengan harapan yang tertuang dalam kurikulum, mengingat prestasi belajar siswa masih rendah, yang ditunjukkan pada nilai rata-rata IPA yang diperoleh siswa masih berkisar sebesar 72,79 dan masih jauh dari KKM IPA (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan oleh guru yaitu 75, kemudian hanya 13 siswa atau 46,43% yang telah memenuhi ketuntasan belajar dan yang lainnya sejumlah 15 siswa atau 53,57% harus mengikuti program perbaikan (lihat lampiran 8)

Berdasarkan hasil refleksi diri dan dengar pendapat dengan partisipan pada akhir bulan Pebruari 2014, bahwa kondisi ini terjadi karena beberapa faktor penyebabnya yang terinventarisisr, diantaranya : (1) Pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih konvensional yaitu masih berpusat pada guru sentries, sehingga yang aktif hanyalah gurunya sedangkan siswa sekedar mendengarkan dan mencatat apa yang dijelaskan oleh guru, (2) Dengan kondisi seperti ini perhatian dan minat serta motivasi belajar siswa menjadi rendah, (3) Pendekatan pembelajaran seperti ini pula mengakibatkan siswa cepat merasa bosan, jenuh dan mengantuk serta berdampak situasi kelas menjadi ramai sebagai akibat kejenuhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, (4) Pendekatan pembelajaran seperti ini pula tidak menciptakan nuansa yang menyenangkan, (5) guru jarang mengajak siswa untuk menggali pengetahuan prasyarat, (6) guru jarang mengajak siswa menggunakan konsep dalam konteks yang berbeda sehingga materi yang diterima masih bersifat abstrak, (7) siswa jarang diajak untuk memecahkan masalah, sebab pembelajaran masih berorientasi pada unsur hafalan dan pemahaman, serta (8) siswa masih merasa kesulitan dalam membuat kunci determinasi atau kunci untuk mengidentifikasi materi Bioteknologi.

Dengan kondisi pembelajaran yang tercipta seperti ini, menunjukkan keterlibatan/ partisipasi siswa dalam proses pembelajaran masih rendah, sehingga gurulah yang lebih aktif daripada siswanya, yang akhirnya akan berpengaruh pula pada prestasi belajar yang diraih siswa. Bila hal ini dibiarkan, maka dikuatirkan akan mempengaruhi penguasaan materi lanjutan dan proses kenaikan kelasnya kelak. Oleh karena itu perlu segera dicarikan jalan keluarnya.

Dengan mengetahui beberapa factor yang mengakibatkan rendahnya kualitas pembelajaran dan juga prestasi belajar siswa, maka berdasarkan hasil refleksi diri dan dengar pendapat dengan rekan guru sejawat, penulis mencoba melakukan *class reform* yaitu melakukan perubahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan mengubah model pembelajaran konvensional menuju model pembelajaran partisipatif yang menitik beratkan pada peserta didik yang dapat mendorong tumbuh kembangnya keterlibatan/aktivitas aktif peserta didik. dan motivasi belajar,

Keterlibatan peserta didik merupakan hal yang sangat penting dan menentukan keberhasilan pembelajaran. Sujana dalam Mulyasa (2005:156). mengemukakan bahwa syarat kelas yang efektif adalah adanya keterlibatan, tanggung jawab dan umpan balik dari peserta didik. Keterlibatan peserta didik merupakan syarat pertama dalam kegiatan belajar di kelas. Untuk terjadinya keterlibatan itu peserta didik harus memahami dan memiliki tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan belajar. Keterlibatan peserts didik itupun harus memiliki arti penting sebagai bagian dari dirinya dan perlu diarahkan secara baik oleh sumber belajar

Demikian juga menurut Toeti Soekamto, (1997 : 30) menjelaskan bahwa apabila peserta didik mempunyai motivasi positif maka ia akan memperlihatkan minat, mempunyai perhatian, dan ingin ikut serta, bekerja keras, serta memberikan waktu kepada usaha tersebut, dan terus bekerja sampai tugas terselesaikan.

Kemudian dipertegas lagi oleh Soedijarto (1993;25) bahwa kualitas proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dapat ditunjukkan oleh tingginya interaksi siswa dengan guru dan obyek belajar, untuk itu guru harus berupaya agar siswanya dapat terlibat langsung secara aktif dalam setiap proses pembelajaran

Model pembelajaran yang mampu melibatkan langsung dan mendorong peran aktif yang tinggi dari peserta didik dalam pembelajaran serta meningkatkan motivasi belajar, yang saat ini digunakan oleh banyak guru sebagai solusi untuk mengatasi rendahnya kualitas pembelajaran dan kemerosotan prestasi

belajar siswa, yang juga akan digunakan oleh penulis adalah model pembelajaran Learning cycle. Dalam hal ini penulis berasumsi bahwa melalui penggunaan model pembelajaran Learning cycle, maka prestasi belajar IPA akan dapat diperbaiki dan ditingkatkan.

Menurut Ramsey dalam Ngalimun (2011:163) mengemukakan bahwa pembelajaran efektif secara bersiklus mulai dari eksplorasi (menggali), kemudian eksplanasi (empiric) dan diakhiri dengan aplikasi (induktif). Eksplorasi berarti menggali pengetahuan prasyarat, eksplanasi berarti mengenalkan konsep baru dan alternatif pemecahan, dan aplikasi berarti menggunakan konsep dalam konteks yang berbeda.

Demikian juga menurut Waras bahwa model pembelajaran Learning cycle adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada pebelajar (student centered) merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga pebelajar dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperanan aktif

Menurut Ausubel dalam waras (2005:99) menyatakan bahwa melalui model pembelajaran Learning cycle akan mewadahi pebelajar untuk secara aktif membangun konsep-konsepnya sendiri dengan cara berinteraksi dengan lingkungan fisik maupun sosial. Lebih jauh dijelaskan pula bahwa implementasi dari model pembelajaran Learning cycle dalam pembelajaran sesuai dengan pandangan konstruktivis yaitu (1) siswa belajar dengan aktif. Siswa mempelajari materi secara bermakna dengan bekerja dan berpikir. Pengetahuan dikonstruksi dari pengalaman siswa, (2) informasi baru dikaitkan dengan skema yang telah dimiliki siswa. Informasi baru yang dimiliki siswa berasal dari interpretasi individu dan (3) orientasi pembelajaran adalah investigasi dan penemuan yang merupakan pemecahan masalah.

Dengan demikian proses pembelajaran bukan lagi sekedar transfer pengetahuan dari guru ke siswa seperti dalam falsafah behavioristik tetapi merupakan proses pemerolehan konsep yang berorientasi pada keterlibatan siswa secara aktif dan langsung. Proses pembelajaran demikian akan lebih bermakna dan menjadikan skema dalam diri pebelajar menjadi pengetahuan fungsional yang setiap saat dapat diorganisasi oleh sipebelajar untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya.

Selanjutnya dijelaskan pula oleh Waras (2005:99) bahwa keuntungan dari penerapan model pembelajaran Learning cycle sebagai berikut (1) meningkatkan motivasi belajar karena pebelajar dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, (2) membantu mengembangkan sikap ilmiah pebelajar dan (3) pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Berpijak pada penjelasan tersebut, dapat diketahui secara jelas bahwa melalui penerapan model pembelajaran Learning cycle, guru dapat mendorong aktivitas aktif langsung siswa dalam proses pembelajaran dan proses pembelajaran akan lebih bermakna serta menjadikan skema dalam diri siswa menjadi pengetahuan fungsional yang setiap saat dapat diorganisasi oleh siswa untuk menyelesaikan masalah-masalah Bioteknologi yang dihadapinya sehingga akan berdampak positif terhadap perbaikan dan peningkatan kualitas dan prestasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA.

Berdasarkan latar belakang inilah, penulis mencoba melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul ***"Peningkatan prestasi belajar tentang Bioteknologi pada siswa kelas IX-C semester genap tahun pelajaran 2018/2019 MTsN 5 Jombnag Jombang melalui model pembelajaran Learning cycle"***

Atas dugaan di atas maka peneliti memberikan suatu tindakan alternatif untuk mengatasi masalah yang ada berupa penerapan model pembelajaran lain yang lebih mengutamakan keaktifan siswa dan memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal dan model pembelajaran yang tepat adalah model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memudahkan seorang siswa dalam pemahaman konsep yang nantinya akan berpengaruh pada hasil belajar mereka. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya (Trianto, 2007: 41). Selain itu model pembelajaran kooperatif juga dapat menumbuhkan

kemampuan kerja sama, berpikir kritis dan kemampuan membantu sesama teman. Teknik pembelajaran kooperatif sudah banyak dikembangkan, antara lain : (1) jigsaw, (2) Learning Cycle (Siklus Belajar), (3) Make and match, (4) TGT (Team Game Tournament), (5) Numbered Heads, (6) Bercerita Berpasangan.

Peneliti memilih salah satu teknik pembelajaran kooperatif yaitu tipe Learning Cycle untuk penelitian ini karena salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan kartu sambil belajar mengenal suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Alasan lain peneliti memilih tipe Learning Cycle karena Mengacu pada penelitian sebelumnya (Saraswati, 2010) dengan judul penelitian "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Learning Cycle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Dalam Pokok Bahasan Sistem Ekskresi di Kelas IXC MTs Negeri 5 Jombang Tahun Pelajaran 2019-2020" pada penelitiannya terbukti bahwa ternyata ada peningkatan prestasi belajar dan aktifitas siswa setelah di terapkannya pembelajaran menggunakan teknik Learning Cycle.

Keterlibatan peserta didik merupakan hal yang sangat penting dan menentukan keberhasilan pembelajaran. Sujana dalam Mulyasa (2005:156). mengemukakan bahwa syarat kelas yang efektif adalah adanya keterlibatan, tanggung jawab dan umpan balik dari peserta didik. Keterlibatan peserta didik merupakan syarat pertama dalam kegiatan belajar di kelas. Untuk terjadinya keterlibatan itu peserta didik harus memahami dan memiliki tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan belajar. Keterlibatan peserts didik itupun harus memiliki arti penting sebagai bagian dari dirinya dan perlu diarahkan secara baik oleh sumber belajar

Demikian juga menurut Toeti Soekamto, (1997 : 30) menjelaskan bahwa apabila peserta didik mempunyai motivasi positif maka ia akan memperlihatkan minat, mempunyai perhatian, dan ingin ikut serta, bekerja keras, serta memberikan waktu kepada usaha tersebut, dan terus bekerja sampai tugas terselesaikan.

Kemudian dipertegas lagi oleh Soedijarto (1993;25) bahwa kualitas proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dapat ditunjukkan oleh tingginya interaksi siswa dengan guru dan obyek belajar, untuk itu guru harus berupaya agar siswanya dapat terlibat langsung secara aktif dalam setiap proses pembelajaran

Model pembelajaran yang mampu melibatkan langsung dan mendorong peran aktif yang tinggi dari peserta didik dalam pembelajaran serta meningkatkan motivasi belajar, yang saat ini digunakan oleh banyak guru sebagai solusi untuk mengatasi rendahnya kualitas pembelajaran dan kemerosotan prestasi belajar siswa, yang juga akan digunakan oleh penulis adalah model pembelajaran Learning cycle. Dalam hal ini penulis berasumsi bahwa melalui penggunaan model pembelajaran Learning cycle, maka prestasi belajar IPA akan dapat diperbaiki dan ditingkatkan.

Menurut Ramsey dalam Ngalimun (2011:163) mengemukakan bahwa pembelajaran efektif secara bersiklus mulai dari eksplorasi (menggali), kemudian eksplanasi (empiric) dan diakhiri dengan aplikasi (induktif). Eksplorasi berarti menggali pengetahuan prasyarat, eksplanasi berarti mengenalkan konsep baru dan alternatif pemecahan, dan aplikasi berarti menggunakan konsep dalam konteks yang berbeda. Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi bahwa rendahnya hasil belajar siswa kelas IXC tersebut dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam disebabkan oleh beberapa faktor yaitu;

1. Kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran di kelas. Kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pelajaran yang belum dimengerti tidak dimanfaatkan dengan baik oleh siswa.
2. Guru mengajar dengan menggunakan metode yang monoton yaitu metode ceramah dan hanya penghafalan, sehingga siswa cenderung bosan dalam pembelajaran.
3. Aktifitas siswa dalam menjawab, menyelesaikan tugas-tugas masih sangat kurang.

Dengan kondisi seperti itu, dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam perlu diadakan perbaikan pelaksanaan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu cara untuk meningkatkan pelaksanaan proses pembelajaran, guru harus mampu memilih dan menggunakan metode yang tepat diantaranya yaitu dengan metode pembelajaran kooperatif.

Dalam pembelajaran kontekstual, guru bukan lagi seseorang yang paling tahu, guru layak untuk mendengarkan siswa-siswanya. Guru bukan lagi satu-satunya penentu kemajuan siswa-siswanya. Guru adalah seorang pendamping siswa dalam pencapaian kompetensi dasar. Dengan demikian, paradigma bahwa guru adalah satu-satunya sumber ilmu harus diubah.

Untuk itu, guru harus meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar dengan cara menggunakan berbagai teknik dan strategi. Sehingga, para siswa akan merasa tertarik dan merindukan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Terdapat banyak macam teknik dalam mengajar yang bisa di aplikasikan. Salah satunya adalah "Learning cycle. Model pembelajaran Learning cycle adalah pembelajaran dengan rangkaian kegiatan yang dilakukan secara tepat dan teratur dengan tahapan: pembangkitan minat (*engagement*), eksplorasi (*exploration*), penjelasan (*explanation*), elaborasi (*elaboration/extention*), dan evaluasi (*evaluation*), setiap mahasiswa harus dapat membangun pengetahuan itu di dalam otaknya sendiri karena tugas seorang dosen hanyalah memfasilitasi. Model pembelajaran ini merupakan bagian dari Pembelajaran kooperatif.

Dalam penelitian berikut ini, Penulis menggunakan "Learning cycle" untuk meningkatkan pemahaman dalam skill reading. Model ini diterapkan untuk menciptakan suasana belajar yang menarik serta untuk meningkatkan kemampuan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (dwitagama, 2011: 9). Suharsimi (2002) dalam (Arikunto, 2010:58) menjelaskan PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/ meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Dalam penelitian ini, tes yang digunakan adalah tes subjektif berbentuk essay (uraian)

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 5 Jombang yang berada di Jl. Pendidikan No. 44 Keboan Ngusikan Jombang. Penelitian dilaksanakan pada semester genap dengan penerapan pembelajaran kooperatif teknik Make and match dalam nenganalisa teks Report dengan subjek penelitian siswa kelas IXC di MTs Negeri 5 Jombang Tahun Pelajaran 2019-2020.

Pengumpulan data dilakukan sampai tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal. Siklus penelitian terdiri dari 4 langkah yaitu; 1) Perencanaan (*planning*); 2) Tindakan (*action*); 3) Pengamatan (*observation*); 4) Refleksi (*reflection*).

Data pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode observasi dan test. Data yang terkumpul dianalisis secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran reading, data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kemudian di bandingkan antara siklus I, siklus II dan siklus III, dan akhirnya ditemukan peningkatan nilai yang dicapai oleh siswa

HASIL PENELITIAN

Kondisi Awal

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pemahaman Reading, maka peneliti berupaya meningkatkan kemampuan Reading dengan menerapkan metode Make and Match. Hasil nilai Pra- Siklus adalah sebagai berikut;

Tabel: Hasil *Pre Test*

No	Nama Siswa (inisial)	Nilai	Ketuntasan
1	Adinda Amalia	0	Tidak Tuntas
2	Aditya Ragil Mohammad	45	Tidak Tuntas
3	Akhiruliyah Putri Utami	40	Tidak Tuntas
4	Alfi Ni'matin	40	Tidak Tuntas
5	Amel Aprilia Dini Safitri	20	Tidak Tuntas
6	Citra Auliyatun Nazwah	45	Tidak Tuntas
7	Citra Dwi Septya	40	Tidak Tuntas
8	David Afrizal Ardiansyah	40	Tidak Tuntas
9	Diah Ayu Permatasari	40	Tidak Tuntas

10	Dinda Choirun Nisa'	45	Tidak Tuntas
11	Erika May Wulandari	0	Tidak Tuntas
12	Fina Febrianti	45	Tidak Tuntas
13	Firnanda Putria Ananta	20	Tidak Tuntas
14	Gladys Talitha Feodora S	87	Tuntas
15	Imelda Natasya Safa Felisa	0	Tidak Tuntas
16	Indah Sari	25	Tidak Tuntas
17	Intan Nur Khafidloh	25	Tidak Tuntas
18	Laeliana Mursyidatul Rokhimah	78	Tuntas
19	Miftach Ainus Shofi	20	Tidak Tuntas
20	Mirza Amelia Putri	96	Tuntas
21	Muchammad Eko Febrianto	40	Tidak Tuntas
22	Muhammad Andy Widya P	83	Tuntas
23	Muhammad Faruq Abdul Azis	45	Tidak Tuntas
24	Muhammad Novanda Faza P	10	Tidak Tuntas
25	Nidaul Khoir	63	Tidak Tuntas
26	Oktavia Rahmadani	96	Tuntas
27	Ragel Dwi Suseno	40	Tidak Tuntas
28	Saiful Nur Ferdiansyah	30	Tidak Tuntas
29	Shabrina Putri Azzahro Firdaus	30	Tidak Tuntas
30	Shafarieza Lativa Mulia	25	Tidak Tuntas
31	Tabah Rahmat Anugrah	0	Tidak Tuntas
32	Yofa Fais Nurfahmi	40	Tidak Tuntas
Rata-rata		39,16	

Siklus 1

Hasil Penelitian Siklus I

No	Inisial	Nilai	Ketuntasan
1	Adinda Amalia	0	Tidak Tuntas
2	Aditya Ragil Mohammad	19	Tidak Tuntas
3	Akhiruliyah Putri Utami	14	Tidak Tuntas
4	Alfi Ni'matin	66	Tuntas
5	Amel Aprilia Dini Safitri	55	Tidak Tuntas
6	Citra Auliyatun Nazwah	33	Tidak Tuntas
7	Citra Dwi Septya	18	Tidak Tuntas
8	David Afrizal Ardiansyah	19	Tidak Tuntas
9	Diah Ayu Permatasari	100	Tuntas
10	Dinda Choirun Nisa'	83	Tuntas
11	Erika May Wulandari	18	Tidak Tuntas
12	Fina Febrianti	38	Tidak Tuntas
13	Firnanda Putria Ananta	14	Tidak Tuntas
14	Gladys Talitha Feodora S	92	Tuntas
15	Imelda Natasya Safa Felisa	10	Tidak Tuntas
16	Indah Sari	33	Tidak Tuntas
17	Intan Nur Khafidloh	56	Tidak Tuntas
18	Laeliana Mursyidatul Rokhimah	92	Tuntas
19	Miftach Ainus Shofi	19	Tidak Tuntas
20	Mirza Amelia Putri	33	Tidak Tuntas
21	Muchammad Eko Febrianto	29	Tidak Tuntas
22	Muhammad Andy Widya P	38	Tidak Tuntas

23	Muhammad Faruq Abdul Azis	33	Tidak Tuntas
24	Muhammad Novanda Faza P	18	Tidak Tuntas
25	Nidaul Khoir	96	Tuntas
26	Oktavia Rahmadani	82	Tuntas
27	Ragel Dwi Suseno	92	Tuntas
28	Saiful Nur Ferdiansyah	14	Tidak Tuntas
29	Shabrina Putri Azzahro Firdaus	38	Tidak Tuntas
30	Shafarieza Lativa Mulia	25	Tidak Tuntas
31	Tabah Rahmat Anugrah	14	Tidak Tuntas
32	Yofa Fais Nurfahmi	57	Tidak Tuntas
Rata-rata		42,125	
Ketuntasan		25%	

Siklus-2

Hasil Belajar Siswa secara Individual Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make and match* pada Siklus II

No	Inisial	Nilai	Ketuntasan
1	Adinda Amalia	10	Tidak Tuntas
2	Aditya Ragil Mohammad	60	Tidak Tuntas
3	Akhiruliyah Putri Utami	10	Tidak Tuntas
4	Alfi Ni'matin	50	Tidak Tuntas
5	Amel Aprilia Dini Safitri	45	Tidak Tuntas
6	Citra Auliyatun Nazwah	50	Tidak Tuntas
7	Citra Dwi Septya	44	Tidak Tuntas
8	David Afrizal Ardiansyah	65	Tuntas
9	Diah Ayu Permatasari	83	Tuntas
10	Dinda Choirun Nisa'	73	Tuntas
11	Erika May Wulandari	34	Tidak Tuntas
12	Fina Febrianti	83	Tuntas
13	Firnanda Putria Ananta	10	Tidak Tuntas
14	Gladys Talitha Feodora S	55	Tidak Tuntas
15	Imelda Natasya Safa Felisa	15	Tidak Tuntas
16	Indah Sari	30	Tidak Tuntas
17	Intan Nur Khafidloh	43	Tidak Tuntas
18	Laeliana Mursyidatul Rokhimah	83	Tuntas
19	Miftach Ainus Shofi	68	Tuntas
20	Mirza Amelia Putri	35	Tidak Tuntas
21	Muchammad Eko Febrianto	70	Tuntas
22	Muhammad Andy Widya P	74	Tuntas
23	Muhammad Faruq Abdul Azis	35	Tidak Tuntas
24	Muhammad Novanda Faza P	10	Tidak Tuntas
25	Nidaul Khoir	73	Tuntas
26	Oktavia Rahmadani	98	Tuntas
27	Ragel Dwi Suseno	30	Tidak Tuntas
28	Saiful Nur Ferdiansyah	35	Tidak Tuntas
29	Shabrina Putri Azzahro Firdaus	58	Tidak Tuntas
30	Shafarieza Lativa Mulia	32	Tidak Tuntas
31	Tabah Rahmat Anugrah	0	Tidak Tuntas
32	Yofa Fais Nurfahmi	30	Tidak Tuntas
Rata-rata		46,125	
Ketuntasan		31,25%	

Siklus III

Hasil Belajar Siswa secara Individual Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make and match* pada Siklus III

No	Inisial	Nilai	Ketuntasan
1	Adinda Amalia	20	Tidak Tuntas
2	Aditya Ragil Mohammad	70	Tuntas
3	Akhiruliyah Putri Utami	20	Tidak Tuntas
4	Alfi Ni'matin	83	Tuntas
5	Amel Aprilia Dini Safitri	88	Tuntas
6	Citra Auliyatun Nazwah	68	Tuntas
7	Citra Dwi Septya	65	Tuntas
8	David Afrizal Ardiansyah	88	Tuntas
9	Diah Ayu Permatasari	90	Tuntas
10	Dinda Choirun Nisa'	92	Tuntas
11	Erika May Wulandari	65	Tuntas
12	Fina Febrianti	92	Tuntas
13	Firnanda Putria Ananta	68	Tuntas
14	Gladys Talitha Feodora Subaktiar	88	Tuntas
15	Imelda Natasya Safa Felisa	49	Tidak Tuntas
16	Indah Sari	83	Tuntas
17	Intan Nur Khafidloh	88	Tuntas
18	Laeliana Mursyidatul Rokhimah	88	Tuntas
19	Miftach Ainus Shofi	72	Tuntas
20	Mirza Amelia Putri	92	Tuntas
21	Muchammad Eko Febrianto	75	Tuntas
22	Muhammad Andy Widya Pradana	94	Tuntas
23	Muhammad Faruq Abdul Azis	77	Tuntas
24	Muhammad Novanda Faza Putra	46	Tidak Tuntas
25	Nidaul Khoir	92	Tuntas
26	Oktavia Rahmadani	92	Tuntas
27	Ragel Dwi Suseno	81	Tuntas
28	Saiful Nur Ferdiansyah	81	Tuntas
29	Shabrina Putri Azzahro Firdaus	72	Tuntas
30	Shafarieza Lativa Mulia	41	Tidak Tuntas
31	Tabah Rahmat Anugrah	46	Tidak Tuntas
32	Yofa Fais Nurfahmi	72	Tuntas
Rata-rata		73,06	
Ketuntasan		81,25%	

Refleksi dan revisi

Refleksi dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, ternyata dalam mengelola pembelajaran kooperatif teknik *Make and match* memiliki beberapa kekurangan pada tiap siklus yang harus diperbaiki (revisi). Adapun hasil refleksi dan revisi dari siklus I sampai siklus III adalah seperti berikut ini

a. Siklus I

1) Refleksi I
   a) Suara guru kurang jelas saat menyampaikan materi pelajaran. Siswa yang duduk di bangku paling belakang tidak bisa mendengar sehingga mereka ramai dan bicara sendiri. Pembelajaran juga lebih berpusat pada guru dan motivasi yang disampaikan kurang

mengena pada siswa sehingga perhatian siswa tidak begitu baik.

b) Guru kurang mampu mengelola kelas dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa dalam mengerjakan pertanyaan dalam kartu soal dan melibatkan seluruh siswa untuk aktif berdiskusi. Hal ini di karenakan siswa belum terbiasa menggunakan pembelajaran kooperatif *Make and match*.

c) Siswa kurang aktif dalam membuat kesimpulan dari apa yang telah dipelajari dan dari pembelajaran kooperatif *Make and match* tersebut.

d) Kelompok yang sudah mendapatkan pasangan jawabannya cenderung ramai dan mengganggu kelompok lainnya yang belum mendapatkan kartu jawaban

e) Banyak pemegang soal yang salah mencocokkan antara soal dengan jawabannya karena salah pengerjaan.

2) Revisi I

a) Agar suara guru dapat didengar oleh seluruh siswa maka guru harus menambah volume suaranya dan mengubah posisi mengajar dari berdiri di depan kelas menjadi berdiri di tengah kelas.

b) Supaya pengelolaan kelas lebih baik lagi dan semua siswa ikut terlibat aktif dalam diskusi, maka guru harus mengubah model pembelajaran yang digunakan. Dari satu kelompok yang terdiri dari 3 siswa menjadi 2 siswa, sehingga setiap siswa mendapat kesempatan untuk mengerjakan tugas yang diberikan.

c) Guru sebaiknya mengarahkan dan menuntun siswanya untuk dapat menyimpulkan dari apa yang telah di pelajari dengan cara memberikan tugas rangkuman materi.

d) Sebaiknya kelompok yang sudah menemukan kartu jawaban langsung duduk berdekatan dengan pemegang jawaban dan menjelaskan pengerjaannya kemudian menempel kartu soal dan jawabannya di papan tulis dan mempersentasikannya

e) Jawaban yang sudah cocok dengan soal lebih baik di tempel di papan tulis agar bisa langsung di cek bersama agar tidak terjadi salah pengerjaan dan tertukar kartu jawaban dengan kelompok lain

b. Siklus II

1) Refleksi II

a) Guru kurang mampu melibatkan seluruh siswa saat memeriksa pemahaman. Siswa banyak yang tidak memperhatikan dan menjawab ketika guru memberikan pertanyaan yang mengarah pada kesimpulan pelajaran yang telah dipelajari.

b) Guru kurang mampu melibatkan siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain.

c) Guru kurang memperhatikan siswanya secara keseluruhan, beberapa siswa masih ramai

d) Pengelolaan waktu agar lebih diperhatikan sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

2) Revisi II

a) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi variasi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

b) Siswa masih dalam tahap penyesuaian dengan metode pembelajaran Learning cycle. Hal ini dikarenakan mereka kurang terbiasa menggunakan metode diskusi antar sesama siswa. Guru cenderung menggunakan metode ceramah di setiap pembelajarannya. Dengan membiasakan siswa menggunakan pembelajaran kooperatif salah satunya Learning cycle membuat siswa lebih aktif berinteraksi dengan sesama siswa lain hal ini dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari. Siswa cenderung lebih paham jika temannya sendiri yang menjelaskan daripada gurunya.

c) Agar semua siswa ikut terlibat, maka guru harus terus memberikan motivasi pada siswa agar siswa termotivasi untuk berani mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum mereka pahami.

d) Guru harus pandai mengelola waktu dan memperhatikan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk setiap tahap pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat. Agar semua kegiatan pembelajaran mulai dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup dapat dilakukan dengan seimbang.

c. Siklus III

1) Refleksi III

a) Seluruh kegiatan dalam proses belajar mengajar sudah dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini terlihat dari tabel hasil pembelajaran kooperatif teknik *Make a match* siklus III.

b) Kekurangan siklus II sudah mengalami perbaikan dan peningkatan, hal ini terlihat dari meningkatnya rata-rata setiap aspek yang diteliti meliputi :

- Rata-rata hasil belajar pada siklus III lebih baik dari siklus II
- Aktivitas siswa yang meliputi keaktifan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru, membaca dan mengerjakan pertanyaan dalam kartu soal, mencari pasangan kartu soal, mendiskusikan dan mempersentasikan hasil pekerjaan, membuat kesimpulan mengalami peningkatan dibandingkan siklus II

2) Revisi III

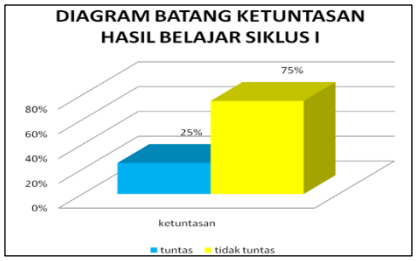
Pada siklus III tidak ada yang perlu direvisi karena kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sudah baik tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakah selanjutnya adalah memaksimalkan dan mepertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan pembelajaran kooperatif teknik Learning cycle dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembahasan

Hasil belajar siswa

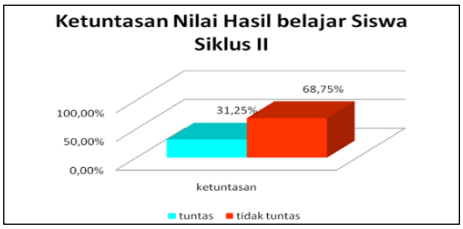
a. Siklus I

Hasil belajar pada siklus I dari 32 siswa ada 24 siswa yang tidak tuntas belajarnya karena nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan yang tuntas ada 8 siswa, ini berarti telah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 25%. Hasil belajar siklus I yang diperoleh dari *test* pertama rata-ratanya sebesar 42,125. Akibatnya saat *test* pada siklus I hasilnya tidak memuaskan.



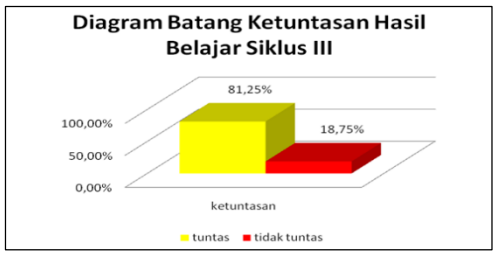
b. Siklus II

Hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan dari 32 siswa ada 22 siswa yang tidak tuntas belajarnya karena nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan yang tuntas ada 10 siswa, ini berarti telah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 31,25%. Hasil belajar siklus II yang diperoleh dari nilai kuis kedua rata-ratanya sebesar 46,125.

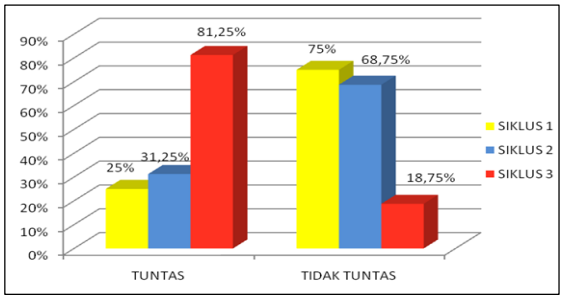


c. Siklus III

Hasil belajar siswa pada siklus III mengalami peningkatan yaitu dari 32 siswa yang ikut *test* ada 6 siswa yang tidak tuntas dan 26 siswa yang tuntas, ini berarti mencapai ketuntasan klasikal 81,25%. nilai rata-rata kelasnya juga baik yaitu sebesar 73,06. Hasil belajar yang sudah baik ini disebabkan karena siswa sudah terbiasa dengan teknik Learning cycle sehingga sebagian besar siswa benar-benar mengerti tentang apa yang mereka kerjakan. Dengan menggunakan pembelajaran kooperatif teknik Learning cycle siswa dapat memahami bagaimana menganalisa sebuah teks antara lain adalah mencari topik, ide pokok sebuah teks. Mereka mampu menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan materi tersebut sehingga mampu memperoleh nilai yang baik. Hasil belajar siswa pada siklus III dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Hasil belajar siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III dapat ditunjukkan pada diagram berikut ini.



KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Terdapat peningkatan pada pemahaman teks deskriptif khususnya terhadap koherensi, struktur dan ejaan dari siklus I, siklus II, dan siklus III.
b. Aktifitas siswa diperoleh dari observasi pada saat penerapan pembelajaran kooperatif teknik Learning cycle dalam menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan pecahan. Rata-rata aktivitas siswa secara klasikal pada siklus III lebih tinggi dari siklus II dan siklus I yaitu untuk memperhatikan penjelasan guru sebesar 78,125%, Membaca dan mengerjakan pertanyaan dalam kartu soal sebesar 75%, Mencari pasangan kartu soal sebesar 81,25%.
c. Terjadi peningkatan kinerja guru dalam menyampaikan materi khususnya pada penyampaian kosa kata.
d. Siswa merasa senang diaplikasikannya metode ini, yakni Learning cycle sehingga terjadi peningkatan kemampuan siswa.

2. Saran

Ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti, yaitu; 1) Penerapan pendekatan kooperatif teknik Learning cycle memberikan hasil yang positif, oleh karena itu pendekatan ini dapat dijadikan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan guru-guru untuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah; 2)Untuk melaksanakan pembelajaran kooperatif teknik Learning cycle, siswa perlu banyak diberi motivasi dan penguatan agar siswa lebih giat dalam proses belajar mengajar; 3)Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menerapkan pembelajaran kooperatif dengan teknik Learning cycle dengan materi pokok dan kelas yang berbeda pula untuk mengembangkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang berorientasi pada pembelajaran kooperatif dengan teknik Learning cycle; 4)Pembelajaran kooperatif teknik Learning cycle diharapkan lebih banyak kreatifitas dan eksplorasi lagi untuk penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. 2011. *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dwitagama, D. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.

Hamalik, O. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hudojo, H. 2001. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Isjoni, H. 2011. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Lie, A. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.

Purwanto, N. 2010. *Prinsip-prinsip dan Teknis Evaluasi Pengajaran*. Bandung. Remaja Rosda Karya.

Ratumanan, T.G. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: Unesa University.

Riyanto, Y. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press.

Shadily, H. 2000. *Kamus Inggris- Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Sudjana, N. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya : Prestasi Pustaka Publisher.

Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20. 2003. Jakarta.

Uno, H. 2010. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

.